



Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Nilai Output, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro di Indonesia

Firdaus Apriliana

Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email Korespodensi: firdaus.aprliana@gmail.com

Diterima: 07-07-2026 | Disetujui: 13-07-2026 | Diterbitkan: 15-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of People's Business Credit (KUR), output value, and education on labor absorption in Indonesia's micro industry sector. Using panel data regression with the Fixed Effect Model approach, this study covers 34 provinces during 2017-2024. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics and the Coordinating Ministry for Economic Affairs. The results show that KUR has a negative and significant effect on labor absorption, while output value has a positive and significant effect. Education has a positive but not significant effect. The Adjusted R^2 of 0.9855 indicates that 98.55% of labor absorption variation is explained by the three independent variables. This study contributes to understanding labor absorption determinants and provides implications for government policies in expanding employment opportunities

Keywords: People's Business Credit; Output Value; Education; Labor Absorption; Micro Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), nilai output, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro di Indonesia. Menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model, penelitian ini mencakup 34 provinsi periode 2017-2024. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan nilai output berpengaruh positif dan signifikan. Pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Adjusted R^2 sebesar 0,9855 menunjukkan 98,55% variasi penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman determinan penyerapan tenaga kerja dan implikasi bagi kebijakan perluasan kesempatan kerja.

Katakunci: Kredit Usaha Rakyat; Nilai Output; Pendidikan; Penyerapan Tenaga Kerja; Industri Mikro.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Apriliana, F. (2026). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Nilai Output, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 2267-2279. <https://doi.org/10.63822/e6783808>

PENDAHULUAN

Sebuah negara akan berupaya mempercepat pembangunan yang akan berdampak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Keadaan ekonomi di suatu wilayah tercermin dari pembangunan ekonomi yang terdistribusi merata kepada seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan secara makro. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur bertambah, perusahaan berkembang, pendidikan dan teknologi meningkat, kesempatan kerja bertambah, pendapatan naik, dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2016). Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berorientasi jangka panjang sebagai indikator dalam mencapai tujuan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan suatu wilayah dalam menyerap tenaga kerja secara optimal (Herina et al., 2025).

Dalam proses tersebut, tenaga kerja berperan sebagai tulang punggung utama karena menyediakan sumber daya manusia yang kompeten untuk menggerakkan sektor riil, sehingga pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat tercapai. Berdasarkan World Bank (2025), Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk paling padat keempat di dunia sehingga selalu berhadapan dengan isu-isu terkait dengan ketenagakerjaan. Faktor munculnya masalah ketenagakerjaan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Kenaikan tenaga kerja ini jika tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka penyerapan tenaga kerja akan terbatas dan menghasilkan angka pengangguran yang tinggi jika tidak ditangani dengan baik.

Tabel 1. Daftar Angkatan Kerja Indonesia

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas	Persentase AK terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK)
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK		
2017	121.022.423	7.040.323	128.062.746	192.079.416	66,67
2018	126.282.186	7.073.385	133.355.571	198.126.553	67,31
2019	128.755.271	7.104.424	135.859.695	201.185.014	67,53
2020	128.454.184	9.767.754	138.221.938	203.972.460	67,77
2021	131.050.523	9.102.052	140.152.575	206.708.299	67,80
2022	135.296.713	8.425.931	143.722.644	209.420.383	68,63
2023	139.852.377	7.855.075	147.707.452	212.587.441	69,48
2024	144.642.004	7.465.599	152.107.603	215.371.168	70,63

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dapat dilihat dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah. Berdasarkan data yang bersumber dari BPS, banyaknya penyerapan tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran. Diketahui bahwa dari tahun 2017 hingga 2024 jumlah angkatan kerja dan penduduk usia kerja cenderung meningkat setiap tahunnya. Sejalan dengan meningkatnya angkatan kerja, pada 2024 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen dibanding tahun 2023 dan ini merupakan persentase tertinggi dalam 12 tahun terakhir. Peningkatan angka tersebut secara terus menerus mengindikasikan bahwa sisi penawaran terhadap tenaga kerja meningkat.

Saat terjadinya Covid-19 di tahun 2020 terlihat penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan

sebesar -0,23 persen dibanding tahun sebelumnya dan terjadi peningkatan pengangguran yang signifikan hampir di semua provinsi di Indonesia. Berbagai sektor ekonomi terdampak yang menyebabkan penurunan jumlah pekerja akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai perusahaan sehingga angka pengangguran meningkat drastis menjadi 9,7 juta jiwa. Meski demikian, pemulihan ekonomi tercatat pada periode 2021-2024, ditandai dengan peningkatan signifikan jumlah tenaga kerja. Akan tetapi, isu pengangguran belum sepenuhnya terselesaikan. Tingkat pengangguran masih berada di angka 7 juta jiwa.

Sementara itu, populasi yang terus bertambah juga memperburuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan kesempatan kerja, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi (Tamba & Aprianti, 2025). Sehingga walaupun penyerapan tenaga kerja tetap dan angka pengangguran menurun, penciptaan lapangan kerja masih menjadi masalah ketika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan laporan IMF yang mencatat tingkat pengangguran Indonesia sebesar 5,2% tertinggi di ASEAN.

Terlebih, Indonesia juga dihadapkan pada bonus demografi. Bersumber dari BPS, tingginya populasi dengan usia produktif di Indonesia tahun 2024 sebesar 70% dari total penduduk. Bonus demografi ini menjadi peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik namun, juga berisiko jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup dan sumber daya manusia di usia produktif yang dapat berkontribusi sesuai dengan keahlian dan keterampilannya (Nainggolan & Budiman, 2024).

Perkembangan sektor industri kini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong ekonomi Indonesia. Di tengah perubahan struktural ekonomi, kontribusi sektor industri dalam menyediakan lapangan pekerjaan sangat krusial (Pratnyaloka & Khusaini, 2025). Salah satu bidang usaha yang diharapkan dapat membuka peluang kerja adalah bidang industri kecil dan mikro. Industri kecil dan mikro dinilai mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Pernyataan tersebut terlihat ketika terjadi krisis pada tahun 1998, yang menunjukkan industri mikro dan kecil tetap bertahan dan semakin bertambah setelah krisis terjadi. Salah satu alasan industri dapat bertahan dan berkembang setelah krisis adalah karena banyak orang yang memutuskan untuk memulai usaha kecil-kecilan akibat pemutusan hubungan kerja yang terjadi besar-besaran di sektor industri besar (Zahra & Haryatiningsih, 2024).



Gambar 1. Data Tenaga Kerja Industri Mikro
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1, jumlah tenaga kerja industri mikro di Indonesia cenderung stabil dan

mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Selama masa pandemi Covid-19 yang disertai gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) secara luas, sejumlah besar pekerja beralih ke usaha mikro guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Gambar 2. Data Jumlah Unit Usaha
Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika berdasar pada Gambar 2, jumlah unit usaha pada sektor industri mikro dan kecil terlihat perbandingan yang cukup besar. Maka dari itu, sektor industri mikro dan kecil pun muncul sebagai salah satu pendorong utama pemulihan roda ekonomi nasional di Indonesia. Berbagai individu yang sebelumnya bergelut di sektor formal kini berpindah ke sektor informal, dipicu oleh beberapa dinamika yaitu pertama, transformasi pola konsumsi masyarakat dari konvensional ke daring, yang mendorong ekspansi tenaga kerja di ranah ini; kedua, intervensi pemerintah melalui kebijakan restrukturisasi kredit, tambahan modal usaha, keringanan tagihan listrik, serta skema pembiayaan pendukung lainnya bagi industri mikro, kecil, dan menengah. Inovasi serta adaptasi cepat ini melahirkan beragam produk baru, yang pada gilirannya merangsang peningkatan permintaan tenaga kerja.

Dalam mendorong pengembangan usaha mikro, pemerintah telah mengimplementasikan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pembiayaan berbunga rendah yang ditujukan bagi pelaku UMKM. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sari & Arka (2023), KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja usaha, sebab peningkatan jumlah pekerja yang terlibat dalam proses produksi cenderung mendorong peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

Faktor lain yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri mikro adalah nilai output atau nilai produksi. Fluktuasi nilai produksi ini secara langsung berkontribusi terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang diserap. Ketika nilai output mengalami peningkatan, perusahaan industri biasanya merespons dengan ekspansi kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas tersebut tentu saja menuntut penambahan tenaga kerja guna mendukung proses manufaktur barang secara efisien.

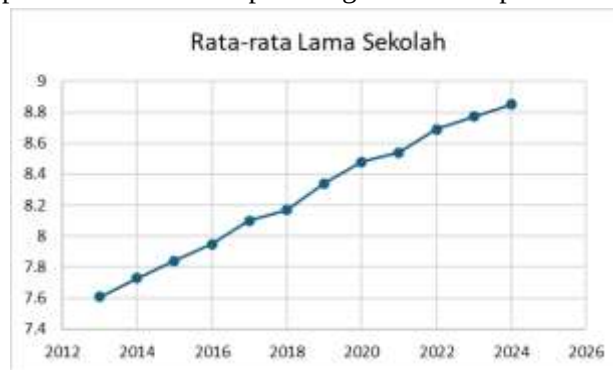
Tabel 2. Data Nilai Output Industri Mikro

Tahun	Nilai Output
2017	374.116.303,00
2018	360.399.708,00
2019	347.504.988,00
2020	317.723.642,00
2021	384.935.926,00

2022	388.303.055,00
2023	394.526.466,00
2024	400.267.474,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai produksi memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan sektor industri, sebab peningkatan output secara signifikan mendukung pengembangan industri secara keseluruhan. Berdasarkan data yang disajikan, nilai output tahunan menunjukkan pola fluktuatif yang terlihat dengan titik terendah tercatat pada 2020 sebesar Rp317 juta dan nilai tertinggi berada pada 2024 sebesar Rp400 juta. Titik terendah tersebut terjadi dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga para pelaku usaha cenderung menahan atau mengurangi output produksinya akibat gangguan proses produksi. Namun, pada tahun berikutnya pelaku usaha mikro dapat pulih kembali dan dapat menghasilkan output sebesar Rp384 juta.



Gambar 3. Data Rata-rata Lama Sekolah

Sumber: Badan Pusat Statistik

Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui rata-rata lama sekolah turut menentukan kemampuan sektor mikro dalam menyerap tenaga kerja. Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker (1964) menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak pada peningkatan output dan kesempatan kerja. Akan tetapi, rata-rata lama sekolah tenaga kerja di sektor mikro masih relatif rendah dibandingkan sektor formal lainnya, sehingga berpotensi membatasi kapasitas ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja baru.

Data pada Gambar 3 menggambarkan tren peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) di Indonesia dari tahun ke tahun, walaupun kenaikannya cenderung tidak signifikan. Meski demikian, nilai RLS penduduk Indonesia masih berada di bawah sembilan tahun, padahal pemerintah telah menerapkan program wajib belajar selama 12 tahun. Tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh substansial terhadap produktivitas kerja, karena pendidikan berfungsi sebagai modal utama untuk memenuhi standar dan kriteria pekerjaan yang ditetapkan perusahaan.

Literatur yang bersumber dari Zahra & Haryatiningsih (2024) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja mikro. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hasna et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingginya permintaan konsumen akan mendorong peningkatan nilai output yang dihasilkan oleh industri mikro dan kecil. Selanjutnya, literatur dari Ilham & Anis (2022) menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja.

Namun, beragam penelitian masih ditemukan hasil yang tidak konsisten, seperti dalam studi Malta & Ariusni (2023) menunjukkan nilai output berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya pada penelitian Widia & Samsuddin (2025) menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Dari sisi kebijakan pemerintah berupa KUR, terdapat inkonsistensi dari studi yang dilakukan oleh Sujarweni & Utami (2015) yang menunjukkan bahwa KUR meningkatkan jam kerja dan omset, namun penggunaan modal tersebut lebih difokuskan pada pembelian alat (padat modal) sehingga tidak ada penambahan tenaga kerja baru yang signifikan secara statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan industri mikro berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja tingkat provinsi di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi KUR, nilai output, dan pendidikan yang tergolong dalam Industri Mikro. Ketiga variabel tersebut merepresentasikan dinamika perkembangan IMK di masing-masing provinsi. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja pada sektor industri mikro di tingkat provinsi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan periode pengamatan tahun 2017 hingga 2024 dan mencakup seluruh provinsi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja industri mikro di Indonesia sebagai variabel dependen, dengan periode waktu antara tahun 2017 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data berupa besaran bunga dalam KUR, nilai output industri mikro, dan rata-rata lama sekolah di Indonesia. Perolehan data tersebut bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Bidang Perekonomian, dan Kementerian UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah provinsi yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan peneliti adalah melibatkan sejumlah data provinsi di Indonesia yang memiliki data penyerapan tenaga kerja mikro beserta variabel KUR, nilai output, dan pendidikan dengan periode pengamatan 2017-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan dikumpulkan dari sumber resmi *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Bidang Perekonomian dengan periode tahun 2017 sampai 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data panel, yaitu penggabungan data dari *cross-section* berupa data provinsi di Indonesia dan data *time series* berupa periode tahun 2017-2024.

Operasional Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber Data
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Jumlah penduduk yang bekerja dalam suatu wilayah pada periode tertentu pada sektor industri mikro	Jiwa	BPS
Kredit Usaha Rakyat	Besaran satuan bunga pada KUR setiap provinsi di	Persen	Kementerian

(X1)	Indonesia	Bidang Perekonomian
Nilai Output (X2)	Nilai output industri mikro seluruh provinsi di Indonesia	Juta Rupiah BPS
Pendidikan (X3)	Rata-rata lama sekolah seluruh provinsi di Indonesia	Tahun BPS

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Teknik Analisis Data

Metode analisis kuantitatif yang diterapkan menggunakan pendekatan regresi data panel, yaitu teknik yang mengombinasikan data *cross section* dan *time series*. Dalam analisis data tersebut, peneliti menggunakan *software* E-Views 13. Estimasi terhadap model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan alternatif yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam menentukan model estimasi yang paling tepat dan efisien untuk digunakan, terdapat serangkaian pengujian yang harus dilakukan, meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM atau FEM dengan kriteria jika nilai probabilitas cross-section $F < 0,05$ maka FEM terpilih. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM atau REM dengan kriteria jika nilai probabilitas cross-section random $< 0,05$ maka FEM terpilih. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM atau REM.

Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera dengan kriteria prob $> 0,05$), uji multikolinearitas ($VIF < 10$), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser dengan kriteria prob $> 0,05$).

Analisis Regresi Linier Berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KUR + \beta_2 OUTPUT + \beta_3 RLS + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

KUR = Kredit Usaha Rakyat

OUTPUT = Nilai Output

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

ε = Error term

Uji Hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan koefisien determinasi (Adjusted R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
LOG_X1	14,96642	14,93444	18,05060	12,32783	1,168812
LOG_X2	15,45054	15,38329	18,28660	12,98131	1,131555
LOG_X3	2,153353	2,157559	2,441477	1,835776	0,109628
LOG_Y	11,53495	11,55049	14,27790	8,939319	1,155276

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Variabel KUR memiliki nilai maksimum 18,05060 dan minimum 12,32783 dengan mean 14,96642 dan standar deviasi 1,168812. Variabel nilai output memiliki nilai maksimum 18,28660 dan minimum 12,98131 dengan mean 15,45054 dan standar deviasi 1,131555. Variabel pendidikan memiliki nilai maksimum 2,441477 dan minimum 1,835776 dengan mean 2,153353 dan standar deviasi 0,109628. Variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai maksimum 14,27790 dan minimum 8,939319 dengan mean 11,53495 dan standar deviasi 1,155276.

Pengujian Model Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50,333995	(33,235)	0,0000
Cross-section Chi-square	567,916332	33	0,0000

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	95,005742	3	0,0000

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF	Keterangan
LOG_X1	3,360055	< 10 (Bebas MK)
LOG_X2	1,006648	< 10 (Bebas MK)
LOG_X3	3,347951	< 10 (Bebas MK)

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,272647	0,394100	-0,691823	0,4897
LOG_X1	-0,014290	0,012774	-1,118626	0,2644
LOG_X2	0,028407	0,017117	1,659549	0,0983
LOG_X3	0,065207	0,209071	0,311888	0,7554

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Seluruh variabel memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi

Tabel 9. Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,847253	0,948877	6,162288	0,0000
LOG_X1	-0,101004	0,032719	-3,087018	0,0023
LOG_X2	0,404499	0,038677	10,45827	0,0000
LOG_X3	0,440998	0,507365	0,869193	0,3856

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Persamaan regresi:

$$\text{LOG_Y} = 5,847253 - 0,101004 \text{ LOG_X1} + 0,404499 \text{ LOG_X2} + 0,440998 \text{ LOG_X3} \quad (2)$$

Nilai konstanta 5,847253 menunjukkan bahwa jika variabel KUR, nilai output, dan pendidikan bernilai tetap, maka penyerapan tenaga kerja industri mikro adalah sebesar 5,847253%. Koefisien KUR (-0,101004) berarti setiap peningkatan 1% KUR akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,101004%. Koefisien nilai output (0,404499) berarti setiap peningkatan 1% nilai output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,404499%. Koefisien pendidikan (0,440998) berarti setiap peningkatan 1% pendidikan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,440998%.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Hasil
H1	KUR → Penyerapan Tenaga Kerja	3,087018	1,968789	0,0023	Signifikan (Negatif)
H2	Nilai Output → Penyerapan Tenaga Kerja	10,45827	1,968789	0,0000	Signifikan (Positif)
H3	Pendidikan → Penyerapan Tenaga Kerja	0,869193	1,968789	0,3856	Tidak Signifikan

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob(F-statistic)
0,987501	0,985586	515,7159	0,000000

(Sumber: Hasil Pengolahan E-Views 13, data diolah 2026)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,985586 menunjukkan bahwa 98,55% variasi penyerapan tenaga kerja industri mikro dapat dijelaskan oleh KUR, nilai output, dan pendidikan, sedangkan 1,45% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh KUR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi menunjukkan KUR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro di Indonesia dengan nilai probabilitas $0,0023 < 0,05$. Nilai koefisien regresi KUR bernilai negatif sebesar -0,101003, yang berarti apabila KUR meningkat 1%, maka penyerapan tenaga kerja industri mikro akan mengalami penurunan sebesar 0,101003%. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Anggraeni & Haryartiningsih (2024) yang menyatakan bahwa KUR berpengaruh negatif signifikan

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Nilai Output, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro di Indonesia
(Apriliana)

terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh negatif dapat berasal dari para pelaku usaha yang harus membayar bunga KUR yang mereka pinjam. Selama periode kredit tersebut, pengusaha cenderung fokus untuk melunasi cicilan bunga sehingga pendapatan belum meningkat secara langsung dan belum ada peningkatan output dalam industrinya. Sebagian besar pelaku usaha memanfaatkan dana KUR untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, menjaga kelangsungan operasional usaha, atau meningkatkan efisiensi produksi melalui pembelian mesin dan teknologi, bukan untuk memperluas skala usaha yang membutuhkan tambahan tenaga kerja.

Pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi menunjukkan nilai output berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro di Indonesia dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi nilai output bernilai positif sebesar 0,404499, yang berarti apabila nilai output meningkat 1%, maka penyerapan tenaga kerja industri mikro akan mengalami peningkatan sebesar 0,404499%. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nurulaini et al. (2015), Mardiatmoko (2020), dan Surianto et al. (2023) yang menyatakan bahwa nilai output memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terserapnya tenaga kerja. Ketika permintaan konsumen meningkat, perusahaan perlu menambah kapasitas produksinya agar mampu memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan kegiatan produksi tersebut mendorong perusahaan untuk merekrut tenaga kerja tambahan sehingga jumlah tenaga kerja yang diserap ikut bertambah. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan neoklasik yang menjelaskan bahwa pertumbuhan output merupakan hasil dari kombinasi faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Papilaya, 2024).

Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi menunjukkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro di Indonesia dengan nilai probabilitas $0,3856 > 0,05$. Meskipun koefisien regresi pendidikan bernilai positif (0,440998), hasil tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja industri mikro tidak dipengaruhi secara langsung oleh pendidikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Marsadu et al. (2026) dan Taombe et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Rendahnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja bisa dipicu oleh perbedaan kompetensi individu. Berdasarkan Teori Human Capital Gary Becker yang menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan produktivitas, yang seharusnya dapat meningkatkan peluang kerja. Namun, jika dalam realitanya banyak terjadi *mismatch*, sehingga teori ini tidak berjalan secara linear.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), nilai output, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro di Indonesia periode 2017-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) terhadap 34 provinsi, dapat disimpulkan bahwa KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro, yang berarti setiap peningkatan realisasi KUR belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja karena pelaku usaha lebih memanfaatkan KUR untuk

membeli alat produksi dibanding menambah tenaga kerja. Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro, yang berarti peningkatan kegiatan produksi dari tingginya permintaan masyarakat mampu mendorong perkembangan sektor industri yang berdampak pada kenaikan penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan belum menjadi faktor utama yang menentukan penyerapan tenaga kerja pada objek penelitian, kemungkinan karena adanya *mismatch* antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri mikro. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,985586 menunjukkan bahwa 98,55% variasi penyerapan tenaga kerja industri mikro dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 1,45% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti investasi, infrastruktur, atau upah minimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adju, N. Y., Blongkod, H., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 119–135. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1402>
- Agustin, E. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Anggraeni, & Haryartiningsih. (2024). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap penyerapan tenaga kerja. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(1).
- Aroda, N. I. (2021). Labor absorption in the small and micro industries of food and beverages in Limpung Sub-District, Batang District. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30144>
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar ekonometrika (dilengkapi penggunaan EViews)*. Denisa Media.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Borjas, G. J. (2016). *Labor economics*. McGraw-Hill Education.
- Dewi, Y. K., & Gunanto, E. Y. A. (2023). Analisis permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia tahun 2018-2021. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(4), 31–37. <https://doi.org/10.14710/djoe.40366>
- Efendi, S. P. W., & Hutabarat, R. E. (2025). Pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2017-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.6553>
- Gulo, B. J. K., Hia, I. T. S., Kartika, W., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh nilai output dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 209–216. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1759>
- Habibi, I., & Marta, J. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja industri mikro kecil di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 61–72.
- Hasna, N. A., Kusumaningrum, E. B., & Maharani, D. P. (2021). Industri mikro dan kecil: Peran terhadap perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja. *SURPLUS: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*

Manajemen Dan Akuntansi, 1.

- Herina, N. A., Kara, M., & Mahmud, A. K. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan penetrasi internet terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Ilham, A. P., & Anis, A. (2022). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 4. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Malta, A., & Ariusni. (2023). Pengaruh jumlah industri jumlah penduduk dan output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 41–48. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Mardiatmoko, G. (2020). Uji normalitas dan heteroskedastisitas dalam analisis regresi. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 8(2).
- Marsadu, et al. (2026). Pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha mikro pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(2).
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Nainggolan, F. A., & Budiman, M. A. (2024). Analisis potensi dan risiko bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(2).
- Nugroho, A. B., & Moonti, U. (2019). Analysis of the effect of capital expenditures, economic growth and education levels on labor absorption. *Jambura Equilibrium Journal*, 1. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/equij>
- Nurhalizah, S., & Sumarni, I. (2025). Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Bank BRI Unit Murung Pudak). *JAPB*, 8. <https://doi.org/10.35722/japb>
- Nurulaini, et al. (2015). Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Papilaya. (2024). Teori pertumbuhan neoklasik dan penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Prasetyaningrum, G. M., Kirana, A. D., & Puri, S. R. (2024). Analisis pengaruh modal, tingkat upah, dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri di Pulau Jawa. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(1), 22–37. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i1.2173>
- Pratnyaloka, M. W., & Khusaini, M. (2025). Analysis of industry sector growth impact on labor absorption in Indonesia (2013-2021). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 4(2), 542–548. <https://doi.org/10.21776/jdess.2025.04.2.15>
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Niken, R. (2011). Determinan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 36.
- Rijal, S., & Pinkan Antou, G. (2024). The impact of the People's Business Credit (KUR) programme on entrepreneurship development and economic growth in Indonesia. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2(4).

- Rohman, M. I. (2023). Analisis dampak pengaruh pendidikan terhadap jumlah tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2257–2268. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16535>
- Sari, L. P., & Arka, S. (2023). Pengaruh kredit usaha rakyat, tenaga kerja dan teknologi terhadap produktivitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 02. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Setyawati, D., & Hartono, D. (2025). Microcredit and household energy consumption: Exploring the impact of The Kredit Usaha Rakyat (KUR) program in Indonesia. *Energy Nexus*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2025.100446>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, R. L. (2015). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22. www.smeccda.com
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi teori pengantar* (3rd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Surianto, et al. (2023). Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Syafrilia, E., Marta, J., & Puspa Artha, D. (2020). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Tamba, F. E., & Aprianti, Y. (2025). Analisis kondisi makro ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Riset Pembangunan*, 8.
- Taombe, et al. (2024). Pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Regional*.
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Widia, S., & Samsuddin, M. A. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kualitas pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 272–287. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1571>
- Wulandani, F. I., & Winarti, A. S. (2024). Factors influencing labor absorption in micro and small industries on Java Island (2017-2022): An analysis of provincial minimum wage, industrial units, and economic output. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(9), 21–28. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i9878>
- Yusuf, F. A., & Ratwianingsih, L. (2021). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(1), 18–25.
- Zahra, I., & Haryatiningsih, R. (2024). Pengaruh inflasi, nilai output, dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(1), 336–343. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.11882>